

# Afghanistan Dalam Krisis, Prancis Minta NATO Turun Tangan Beri Bantuan

written by Harakatuna



**Harakatuna.com.** Afghanistan - Menteri luar negeri Prancis, Jean-Yves Le Drian, mengatakan bahwa sekutu NATO harus berkontribusi pada pengelolaan tantangan yang berkembang dari [krisis](#) Afghanistan.

Setelah pertemuan antara menteri luar negeri NATO untuk membahas situasi sulit di Afghanistan, Jean-Yves Le Drian mengatakan aliansi internasional yang melibatkan AS, Kanada, dan 28 negara Eropa harus membantu sekutu mengelola konsekuensi dari kemungkinan kebangkitan terorisme, krisis kemanusiaan, dan stabilitas regional.

Sekutu NATO bergabung dengan invasi militer AS ke Afghanistan setelah serangan teror 9/11 dan memimpin Pasukan Bantuan Keamanan Internasional yang dimandatkan PBB. Pada puncak konflik, ada lebih dari 150.000 tentara asing di bawah NATO.

Jumlah mereka secara bertahap menurun dan pada bulan Mei, NATO akhirnya memulai penarikan penuh. Misi militer Prancis berlangsung dari 2001 hingga 2014.

Urgensi utama dan mutlak, Le Drian menekankan, adalah evakuasi warga negara asing dan warga Afghanistan dalam [bahaya ancaman](#) Taliban.

“Di luar urgensi mutlak evakuasi, NATO harus berkontribusi pada pengelolaan tantangan krisis Afghanistan: risiko kebangkitan teroris, kebutuhan kemanusiaan, stabilitas regional,” katanya.

Dalam panggilan telepon dengan rekannya dari AS Joe Biden, Presiden Prancis Emmanuel Macron menekankan pada hari Kamis kebutuhan mutlak untuk memastikan koordinasi yang cepat dan konkret di antara sekutu di lapangan, untuk memungkinkan evakuasi.

Macron menambahkan bahwa warga Afghanistan yang berisiko tidak dapat ditinggalkan dan itu adalah “tanggung jawab moral” serta “wajib secara kolektif” untuk melindungi mereka yang memiliki nilai-nilai demokrasi.

Pembacaan dari kantor kepresidenan Prancis mengatakan para pemimpin sepakat untuk memperkuat aksi bersama “dalam masalah kemanusiaan, politik dan kontraterorisme dalam beberapa hari mendatang, khususnya dalam kerangka G7.”

Macron juga menindaklanjuti situasi Afghanistan dengan mitranya dari Rusia, Vladimir Putin, dan setuju untuk berkoordinasi “secara bilateral serta di dalam Dewan Keamanan PBB, dan dalam kerangka G20,” kata pernyataan terpisah dari Elysee.

Pada pertemuan NATO, Le Drian menunjuk pada “kondisi kacau” yang menghalangi kelancaran evakuasi dan membuatnya “sangat sulit” untuk mengakses bandara Kabul.

Perimeter bandara dijaga di beberapa pos pemeriksaan oleh pasukan Taliban yang menghalangi ribuan warga Afghanistan meninggalkan negara itu.

Dia menuntut “penguatan koordinasi antara sekutu yang hadir di tempat untuk memfasilitasi dan mempercepat evakuasi.”

Beberapa negara, termasuk Prancis, telah memindahkan tim inti diplomatik untuk mengatur evakuasi dari bagian militer di bandara setelah perebutan paksa ibu kota oleh Taliban.

Sejak Senin, Prancis telah memulangkan lebih dari 570 orang dari Kabul ke Paris, termasuk lebih dari 300 warga Afghanistan yang berisiko.